

# **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang  
Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019)



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Disusun oleh :

**Septina Indi Widiyowati S**

**NIM B.211.17.0024**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SEMARANG  
2021**

## PERSETUJUAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Septina Indi Widiyowati S

Nomor Induk Mahasiswa : B.211.17.0024

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI AGRESIVITAS  
PAJAK** (Studi Pada Perusahaan Manufaktur  
Subsektor Makanan Dan Minuman yang  
Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019)

Dosen Pembimbing : Nirsetyo Wahdi, SE, MM , Akt, CA , BKP,  
CPA

**USM**

Semarang, 18 Januari 2021

Dosen Pembimbing



(Nirsetyo Wahdi, SE, MM, Akt , CA, BKP , CPA)

## PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Septina Indi Widiyowati S

Nomor Induk Mahasiswa : B.211.17.0024

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI AGRESIVITAS  
PAJAK** (Studi Pada Perusahaan Manufaktur  
Subsektor Makanan Dan Minuman yang  
Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019)

Dosen Pembimbing : Nirsetyo Wahdi, SE, MM , Akt, CA , BKP,  
CPA.

Semarang.9 Februari 2021

Dosen Pembimbing



(Nirsetyo Wahdi, SE, MM, Akt , CA, BKP , CPA)

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Septina Indi Widiyowati S

Nomor Induk Mahasiswa : B.211.17.0024

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI AGRESIVITAS  
PAJAK** (Studi Pada Perusahaan Manufaktur  
Subsektor Makanan Dan Minuman yang  
Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019)

Dosen Pembimbing : Nirsetyo Wahdi, SE, MM , Akt, CA , BKP,  
CPA

Telah dinyatakan lulus pada 9 Februari 2021

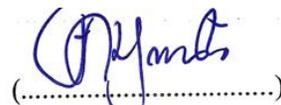
Tim Penguji :

1. Nirsetyo Wahdi SE,MM,Akt,CA,BKP,CPA



(.....)

2. Yulianti, SE, MBA, CPA



(.....)

3. Dra. Rosyati, M.Si



(.....)

## PENGESAHAN REVISI SKRIPSI

Nama Penyusun : Septina Indi Widiyowati S

Nomor Induk Mahasiswa : B.211.17.0024

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI AGRESIVITAS  
PAJAK** (Studi Pada Perusahaan Manufaktur  
Subsektor Makanan Dan Minuman yang  
Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019)

Dosen Pembimbing : Nirsetyo Wahdi, SE, MM , Akt, CA , BKP,  
CPA

Tim Penguji :

1. Nirsetyo Wahdi, SE, MM, Akt, CA, BKP, CPA



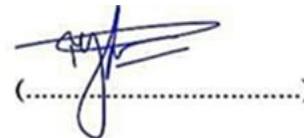
(.....)

2. Yulianti, SE, MBA, MSi, CPA



(.....)

3. Dra. Rosyati, M.Si



(.....)

## PERNYATAAN ORSINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Septina Indi Widiyowati S, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat serta pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 9 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Septina Indi Widiyowati S

NIM : B.211.17.0024

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Kesuksesan bersumber dari perbuatan. Orang yang sukses terus melakukan usaha. Orang sukses bahkan membuat kesalahan, namun mereka tidak berhenti usaha” (Cobrad Hilton)*

*“Seseorang akan menjadi hebat jika dan hanya ia berusaha sesuai dengan apa yang ia minati” (Benjamin Disraeli-Coningsby)*

### PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kpuanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Segala perjuangan penulis hingga sampai dititik ini dipersembahkan kepada :

- Kedua orang tua sebagai wujud kasih sayang, bukti, dan rasa terima kasih karena mereka senantiasa memberikan dukungan dan doa tulus.
- Dosen pemimbing dan dan semua dosen yang telah mendidik penulis.
- Sahabat dan teman yang bahkan tidak bisa dijelaskan betapa bersyukurya penulis bisa mengenal kalian.

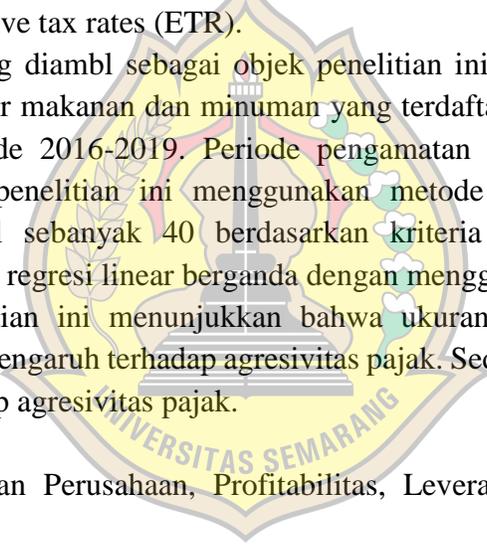
## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan effective tax rates (ETR).

Populasi yang diambil sebagai objek penelitian ini berjumlah 10 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019. Periode pengamatan dilakukan selama 4 tahun. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 40 berdasarkan kriteria tertentu. Data dianalisis menggunakan model regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage dan capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Agresivitas Pajak



USM

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine the factors that influence tax aggressiveness. The independent variables used in this study are company size, profitability, leverage and capital intensity. Meanwhile, the dependent variable in this study is tax aggressiveness which is measured using effective tax rates (ETR). The population taken as the object of this research is 10 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2016-2019 period. The observation period was carried out for 4 years. Determination of the sample in this study using purposive sampling method and obtained a sample of 40 based on certain criteria. Data were analyzed using multiple linear regression models using SPSS 23. The results of this study indicate that company size, leverage and capital intensity have an effect on tax aggressiveness. Meanwhile, profitability has no effect on tax aggressiveness.*

*Keywords: Company Size, Profitability, Leverage, Capital Intensity and Tax Aggressiveness*

USM

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan tepat waktu dan judul “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Miuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016 -2019)

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Namun kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, bimbingan, dorongan dan doa dari berbagai pihak. Sehubungan dengan ini, atas segala rohmat dan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Andy Kridasusila SE, MM, selaku sebagai Rektor Universitas Semarang
2. Bapak Yohanes Suhardjo, SE, MSi, Ak, CA selaku sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

3. Ibu Febriana Nafasati P, SE , MSi selaku sebagai Wali Dosen saya yang memberikan pengarahan dan nasehat
4. Bapak Nirsetyo Wahdi, SE, MM , Akt, CA , BKP, CPA selaku Dosen Pembimbing saya yang penuh dengan kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, motivasi, nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar dan sraff Universitas Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis
6. Kedua Orang tua dan adik serta keluarga yang paling penulis cintai yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam meraih kesuksesan
7. Sahabat saya Ely Safitri dan Leni Kurniasari yang sudah menemani di masa – masa perkuliahan di Universitas Semarang, dan selalu memberikan dukungan saat dalam proses pengerjaan skripsi. Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik
8. Teman seperbimbingan dari informal ke formal Tuti Putri Utami yang selalu memberi semangat arahan agar cepat menyelesaikan skripsi.

skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan  
semoga Allah SWT memberikan perlindungan bagi kita semua.

Semarang, 9 Februari 2021



Septina Indi Widiyowati S



**USM**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN LAPORAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iv
PENGESAHAN REVISI SKRIPSI .....	v
PERNYATAAN ORSINALITAS SKRIPSI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Agensi .....	12
2.1.2 Teory MM dengan Pajak.....	14
2.1.3 Agresivitas Pajak .....	15
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	16

2.1.5 Profitabilitas .....	17
2.1.6 Leverage .....	18
2.1.7 Capital Intensity.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
2.3 Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis.....	26
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.....	26
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak .....	28
2.3.3 Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak .....	29
2.3.4 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak .....	30
2.4 Kerangka Pemikiran .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	34
3.1.1 Variabel Penelitian .....	34
3.1.2 Definisi Operasional.....	35
3.2 Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Penentuan Sampel.....	39
3.2.1 Objek Penelitian dan Unit Sampel .....	39
3.2.2 Populasi dan Penentuan Sampel .....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	40
3.3.1 Jenis Data.....	40
3.3.2 Sumber Data .....	40
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5 Metode Analisis .....	41
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	42
3.6 Persamaan Regresi yang Terbentuk .....	45
3.7 Pengujian Hipotesis.....	45
3.7.1 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ).....	46
3.7.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	46
3.7.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	48

4.2 Analisis Data .....	51
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	51
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	54
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	63
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	66
4.2.5 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	67
4.2.6 Hasil Uji Hipotesis ( Uji t ).....	68
4.3 Pembahasan.....	70
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak .....	70
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak .....	71
4.3.3 Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak .....	72
4.3.4 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak .....	73
BAB V PENUTUP .....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	76
5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78



USM

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Research Gap .....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	38
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	49
Tabel 4,2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas .....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum diTransform .....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Setelah diTransform .....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Spearman ..	62
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	67
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.13 Hasil Uji t .....	69

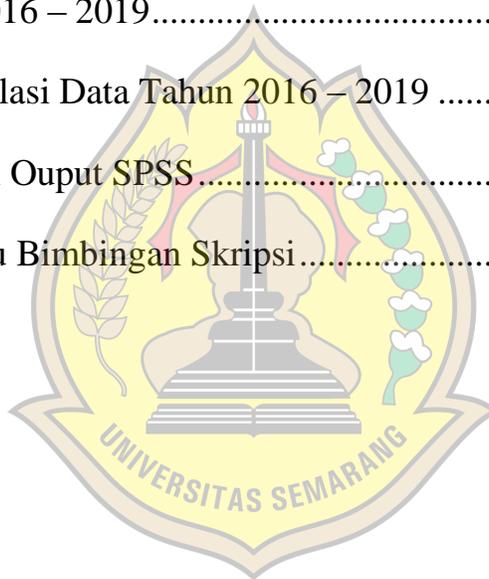
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	32
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016 – 2019 dan Dijadikan Sampel.....	80
Lampiran 2	Daftar Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016 – 2019.....	81
Lampiran 3	Tabulasi Data Tahun 2016 – 2019 .....	82
Lampiran 4	Hasil Ouput SPSS.....	85
Lampiran 5	Kartu Bimbingan Skripsi.....	92



USM

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia adalah negara yang sumber pendanaanya berasal dari pajak dan non pajak. Tetapi sumber pendanaan terbesar negara masih berasal dari pajak. Pajak mempunyai peranan penting untuk mendukung kemampuan keuangan negara dalam pelaksanaan program negara (Ayu,Putu 2017) Pajak termasuk sumber penerimaan utama guna memenuhi kebutuhan negara untuk membiayai pengeluaran rumah tangga negara demi kepentingan dan kemakmuran masyarakat umum. Penerimaan pajak dari Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan merupakan beban yang harus dibayar bagi para wajib pajak (Tutik Avriana 2020) Menurut Undang-Undang no 36 Tahun 2008, terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Ardiansyah 2014), bahwa penerimaan pajak merupakan sumber dana terbesar bagi negara dikarenakan penerimaan negara dari sector pajak mencapai 80% dari “Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)”, sehingga pemerintah menaruh perhatian khusus pada sektor pajak. Dengan pendapat itu maka semakin besar pajak yang dibayarkan oleh pelaku usaha atau perusahaan, maka semakin besar pula

penerimaan Negara dari sektor pajak besar. Dan hal ini berbeda kepentingan karena pada umumnya pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah dimana negara menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin untuk keuntungan perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan perusahaan untuk melakukan tax planning atau *agresivitas pajak*.

Agresivitas pajak menjadi salah satu indikator yang dipergunakan untuk melihat usaha penghindaran pajak oleh wajib pajak. Agresivitas pajak dapat melalui mekanisme yang digolongkan tax avoidance (Frank et al, 2009). Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak tidak semata-mata bersumber dari ketidaktaatan wajib pajak dengan undang-undang perpajakan, melainkan dapat pula dilakukan dari aktivitas yang tujuannya untuk melakukan penghematan dengan memanfaatkan undang-undang tersebut (Ridha,2014). Agresivitas pajak adalah keinginan dan tindakan meminimalkan beban pajak dengan cara legal (Tax Avoidance) dan illegal (Tax Evasion) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada di dalam peraturan perpajakan. Agresivitas dapat diukur dengan skala Effective Tax Rate (ETR) yang paling umum digunakan dalam beberapa literature. Rentang nilai ETR yang dapat mengidentifikasi agresivitas pajak atau tidak. Contohnya, ETR yang rendah menunjukkan adanya agresivitas pajak. Beberapa perusahaanperusahaan menghindari pajak dengan bermacam-macam cara seperti

mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan atau tetap menjaga laba akuntansi keuangan sehingga memiliki nilai ETR yang lebih rendah. Dengan demikian, ETR dapat difungsikan untuk mengatur agresivitas pajak.

Fenomena mengenai penghindaran pajak atau agresivitas pajak yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, salah satunya adalah PT. Coca Cola Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyelidiki kasus penghindaran pajak oleh CCI. DJP menyatakan total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu senilai Rp 603,48 miliar, sedangkan CCI mengklaim penghasilan kena pajak Rp 409.59 miliar. Akibatnya, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan dan CCI terindektasi merugikan devisa negara senilai Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran DJP bahwa perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566.84 miliar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak. (Sumber. [www.rimanews.com](http://www.rimanews.com) 15 Desember 2017,22.14)

Terdapat beberapa faktor yang di duga mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak dalam suatu perusahaan, diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity. Ukuran perusahaan merupakan suatu identitas perusahaan berdasarkan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasian berbagai cara, seperti melihat log total aktiva perusahaan, penjualan perusahaan, kapitalisasi pasar perusahaan dan lainnya (Leksono dan Vhalery 2018).

Sebuah perusahaan yang ukuran/skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha tersebut didukung oleh aset yang besar, sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan aset dapat diatasi (Nur Alizna, 2009). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonomi. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin diawasi oleh pemerintah dan hal ini akan menimbulkan dua kemungkinan yaitu kecenderungan untuk berlaku patuh (compliances) atau tax avoidance penghindaran pajak (Kurniasih dan Sari 2013)

Faktor keuangan yang di prediksi dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Profitabilitas merupakan factor penentu beban pajak, semakin tinggi laba suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban pajak yang akan dibayarkan. Sebaliknya jika perusahaan mendapatkan laba yang rendah maka akan membayar pajak yang rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan system kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya. Menurut Hanafi dan Halim (2012) profitabilitas adalah alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan asset, dan modal saham tertentu. Salah satu rasio profitabilitas adalah return on total assets (ROA), menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan

tingkat asset yang tertentu. ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih dan Maria 2013)

Adapun kinerja yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu *leverage*. Menurut Yulfaida (2012) *leverage* merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. Biasanya perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menjelaskan informasi secara detail dalam laporan keuangan sebagai cara untuk menghindari biaya pengawasan oleh investor dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah (Ardiansyah, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu *capital intensity*. *Capital intensity* ratio didefinisikan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap persediaan. Aset tetap yang dimaksud adalah aset tetap yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan. (Siregar dan Widyawati 2016) Perusahaan menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap atau *capital intensity*, investasi dalam aset tetap memperlihatkan banyaknya kekayaan perusahaan diinvestasikan pada aset tetap. Makin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi ini nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Tutik Avriana W (2020) melakukan penelitian pada variabel ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan hasil penelitian, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak hasil tersebut sama dengan Ari Wahyu Laksono (2019) dan Sri Ayem (2019) dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivita pajak, sedangkan Fitria Anita (2015) melakukan penelitian dengan hasil yang berbeda dimana variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian Mariana Dinar (2020) pada variabel profitabilitas memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hasil tersebut sama dengan Ari Wahyu Laksono (2019), Sri Ayem (2019) dan Putu Ayu Sari (2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan Agus Taufik Hidayat dan Eta Febria (2018), menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Fitria Anita (2015) melakukan penelitian pada variabel leverage terhadap agresivitas pajak yang memiliki hasil leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan Mariana Dinar dan Tutik Avriana (2020), Agus Taufi dan, Eta Febria (2018) dan Putu Ayu Sari (2017), menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Puppy Ariyani (2019) melakukan penelitian pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan hasil penelitian bahwa capital intensity berpengaruh

terhadap agresivitas pajak. Hasil peneitian terseburt sama dengan Sri Ayem (2019), Agus Taufik dan Eta Febria (2018), Putu Ayu Sari (2017), sedangkan penelitian yang dilakukan Dony Indradi (2018) menyatakan bahwa variabel capital intensity tidak berpengaruh terhadap aresivitas pajak.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan beberapa jurnal sebelumnya, ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian, yang bisa dijadikan Research GAP dan dilihat dari tabel 1.1. dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Tabel Research GAP**

No	Tahun Peneliti	Ukuran Perusahaan	Variabel Independen (X)				
			Profitabilitas	Leverage	Capital Intensity		
1	Mariana Dinar, dkk	B (-)	B (-)	B (-)			
	2020						
2	Tutik Avriana, dkk		B (-)			B (-)	
	2020						
3	Puppy Ariyani, dkk		B (-)				B (-)
	2019						
4	Ari Wahyu, dkk		B (-)	B (-)			
	2019						
5	Sri Ayem, dkk		B	B			B
	2019						
6	Agus Taufik, dkk	B	TB (-)	B	B (-)		
	2018						
7	Dony Indradi	B			TB		
	2018						
8	Eta Febria	B	TB (-)	B	B		
	2018						
9	Putu Ayu Sari, dkk	B	B	B (-)	B		
	2017						
10	Fitria Anita	TB		TB			
	2015						

Keterangan :

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpegaruh

Penelitian ini akan menggunakan data dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan selama tahun 2016 – 2019 . Berdasarkan fenomena dari latar belakang di atas dan penelitian sebelumnya pernah dilakukan tentang agresivitas pajak, dimana penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian yang diambil adalah **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPNGARUHI AGRESIVITAS PAJAK” (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2019)**

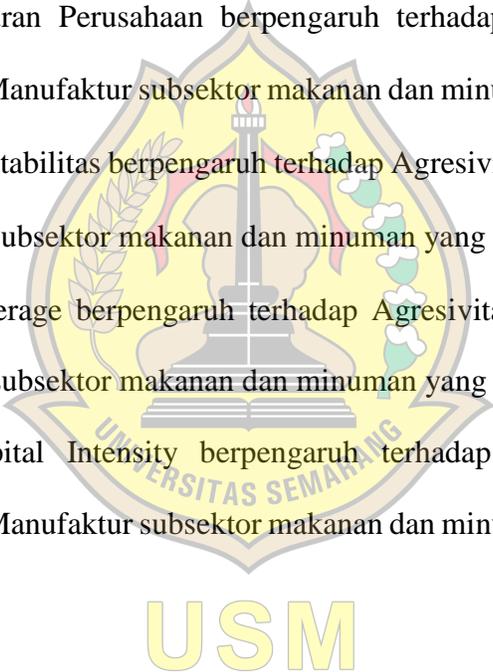
## **1.2 Rumusan Masalah**

Agresivitas pajak merupakan sebagai praktek perencanaan pajak dari perusahaan dengan orientasi meminimalisir besaran pajak yang harus dibayarkan. Tindakan agresivitas pajak yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal atau illegal, atau dapat

disimpulkan tindakan tidak yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
4. Apakah Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI



USM

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak
3. Untuk menganalisis pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak
4. Untuk menganalisis pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan
  1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna bagi pengelola perusahaan agar mengetahui tanggung jawab dan kesadaran akan membayar pajak sesuai dengan jumlah yang harus dibayarkan.
  2. Bagi manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan tindakan khususnya dalam upaya mengurangi beban pajak perusahaan
- b. Bagi Akademis

Memberikan referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dan dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak

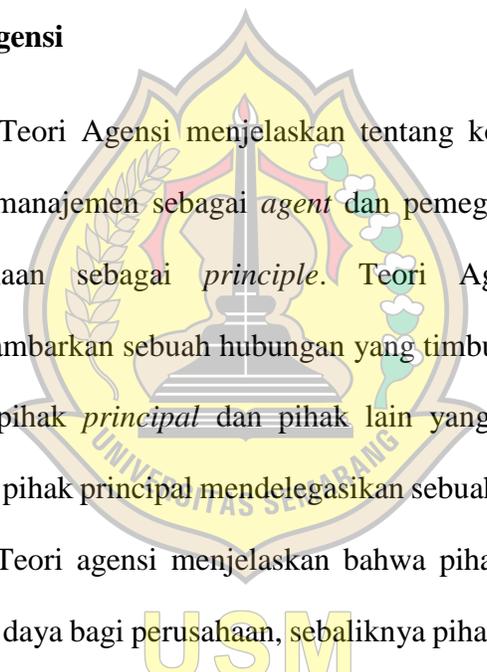


## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi



Teori Agensi menjelaskan tentang konsep pemisahan fungsi antara manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham atau pemilik perusahaan sebagai *principle*. Teori Agensi (*agency theory*) menggambarkan sebuah hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pihak *principal* dan pihak lain yang disebut sebagai *agent*, dimana pihak *principal* mendelegasikan sebuah pekerjaan kepada pihak *agent*. Teori agensi menjelaskan bahwa pihak pemilik menyediakan sumber daya bagi perusahaan, sebaliknya pihak manajemen diharuskan untuk melakukan sebuah *service* bagi pemilik sesuai dengan kepentingan pemilik. Manajemen (*agen*) juga diberikan wewenang mengolah perusahaan. Merujuk pada pendapat Anthony dan Govindarajan (dalam Siagaan, 2011) Prinsipal merupakan pengerak yang mempunyai kepentingan dan *agent* sebagai mitra akan melakukan pekerjaan *principlial*. Contohnya, perusahaan yang mempunyai modal lembaran saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (Chief Executive Officer) perusahaan bertindak sebagai

agent mereka. Perusahaan Pemegang lembaran saham akan memeperkerjakan CEO perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan principal.

Teori Agensi menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (*principal*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*). Dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga memungkinkan manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang baik ataupun cara yang merugikan banyak pihak. Teori agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara principle yang memiliki wewenang dengan agent atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan. Manajer (*agent*) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principle*) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya (Donny Indradi, 2018)

Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya. Perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan (Mariana Dinar,2020)

### 2.1.2 Teory MM dengan Pajak

Teori Modigliani dan Miller (Teori MM) dengan pajak merupakan kelanjutan dari teori MM tanpa pajak. Dimana didalam teori ini MM menyimpulkan bahwa penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan akan dapat melakukan penghematan pajak karena hutang menimbulkan beban bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak yang harus dibayar (Bringham & Houstin,2006)

Menurut Mustika (2017) agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak (tax planning) baik dengan cara legal dengan melakukan penghindaraan pajak (tax avoidance) maupun dengan cara illegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (tax evasion) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan.

### 2.1.3 Agresivitas Pajak

Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut Frank dkk (2009), tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (tax avoidance) maupun illegal (tax evasion) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif. Pertimbangan untuk membayar pajak secara efisien yang mendorong perusahaan untuk menyusun perencanaan pajak (tax planning) melalui penghindaran pajak (tax avoidance).

USM

Menurut Hlaing (2012) dalam Nugraha (2015) agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Jenis transaksi umum agresivitas pajak yang sering kali digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajaknya yaitu penggunaan utang perusahaan secara berlebihan dengan mengklaim beban bunga secara berlebih serta penggunaan kerugian pajak secara berlebihan (Lanies dan Richardson, 2013) Manfaat agresivitas pajak

perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang (Suyonto dan Supramo). Sedangkan kerugian dari agresivitas pajak perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapatkan sanksi dari kantor pajak berupa denda serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan. Bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak perusahaan ini akan mengurangi pendapatan negara dalam sector pajak (Suyanto,2012).

#### **2.1.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan menunjukkan identitas perusahaan baik skala kecil maupun skala besar. Menurut Brigham dan Houston (2010) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain- lain. Keputusan ketua BAPAPEM No.Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan asset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total asset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asset nya diatas seratus milyar (Mustika,2017).

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini berdasarkan kepada total aset perusahaan. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva. Semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relative panjang. Semakin perusahaan tersebut besar maka tentu mempunyai perilaku operasi yang besar juga. Perusahaan dalam skala besar tentu mempunyai pengalaman lebih lama untuk melakukan operasinya, dan mempunyai pengalaman yang lebih dalam strategi untuk keberlanjutan operasinya,tak terkecuali tindakan meminimalkan pajak (Krisntanto,2013)

### 2.1.5 Profitabilitas

Banyak perusahaan menggunakan laba atau profit sebagai alat ukur kesuksesan perusahaan. Profitabilitas mendeskripsikan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba setelah dikurangi beban pajak dan beban-beban lainnya. Sartono (2010) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan manajemen perusahaan untuk mendapatkan laba yang berikaitan dengan total aktiva maupun modal serta penjualan. Profitabilitas untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aktiva perusahaan yang dikenal sebagai Return on Asset (ROA). ROA yang positif akan memberikan laba bagi perusahaan

sedangkan ROA yang negatif mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik atau sangat buruk. ROA dinyatakan dalam bentuk presentase, semakin besar nilai presentase ROA maka semakin baik kinerja perusahaan. Semakin mendekati nilai nol presentase ROA maka semakin buruk kinerja perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan (Kurniasih dan Sari, 2013). Dapat diprediksi bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu menaati pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah, tidak akan taat pada pembayaran pajak perusahaan guna untuk mempertahankan aset perusahaan.

#### **2.1.6 Leverage**

Leverage merupakan suatu ukuran seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang atau jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Tingginya ketergantungan perusahaan pada pinjaman atau hutang menunjukkan tingginya tingkat leverage perusahaan, sedangkan perusahaan dengan leverage rendah membiayai asetnya dengan modal sendiri. Penggunaan hutang akan menimbulkan biaya tetap yaitu beban bunga yang harus dibayar

perusahaan. Biaya pembayaran bunga atas hutang perusahaan dapat digunakan sebagai biaya pengurang dalam penentuan penghasilan kena pajak dimana perusahaan akan memiliki nilai effective tax ratio (ETR) yang lebih rendah dari tarif penentuan pajak, hal ini tentu menurunkan beban pembiayaan perusahaan. Bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Sehingga dengan biaya bunga yang dikenakan atas hutang, perusahaan akan lebih memilih menggunakan hutang dalam pembiayaan.

Tingkat leverage dapat menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Leverage menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total asset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Manajemen harus memiliki keputusan yang tepat dalam penyusunan pendanaan perusahaan dari sumber eksternal yaitu hutang agar tidak menimbulkan risiko bahkan kerugian akibat hutang (Riri dan Angga 2020)

### **2.1.7 Capital Intensity**

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang digunakan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi

penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Yoehana, 2013). Capital intensity juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan. Mosebach dan Ellen (2007) menyatakan bahwa ada tiga intensitas untuk mengukur komposisi aktiva, yaitu intensitas persediaan, intensitas modal, dan intensitas penelitian dan pengembangan. Intensitas modal memiliki hubungan yang negative dengan ETR (Richardson dan Lanis, 2007). Menurut Hanum (2013) biaya depresiasi pajak, maka semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan mengakibatkan depresiasi yang besar juga sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan ETR nya berkurang.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah dikumpulkan, namun hasil yang ditemukan pada penelitian tersebut masih belum konsisten dimana terdapat perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Berikut ini adalah ringkasan perbandingan dari peneliti terdahulu yang menjadi acuan pemilihan variabel independen yang mempengaruhi agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariana dinar,dkk (2020) dengan sampel sebanyak 128 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas,likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda

Penelitian yang dilakukan oleh Tutik Avriana,dkk (2020) dengan sampel sebanyak 28 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 , menunjukkan hasil leverage,aset tetap,ukuran perusahaan dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Penelitian oleh Puppy Ariyani,dkk (2019) dengan sampel sebanyak 65 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, menunjukkan hasil capital intensiy berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan koneksi politik tidal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.

Penelitian oleh Ari Wahyu,dkk (2019) dengan sampel sebanyak 11 perusahaan manufaktur sub sektor food dan beverages yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, menunjukkan hasil ukuran

perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Penelitian oleh Sri Ayem,dkk (2019) dengan sampel sebanyak 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, menunjukkan hasil profitabilitas,ukuran perusahaan,komite audit dan capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda

Penelitian oleh Agus Taufik,dkk (2018) dengan sampel sebanyak 8 perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, menunjukkan hasil inventory intensity dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan capital intensity dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda

Penelitian oleh Dony Indradi (2018) dengan sampel sebanyak 44 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Penelitian oleh Eta Febria Fitria (2018) dengan sampel sebanyak 8 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, menunjukkan hasil *capital intensity* dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan *inventory intensity* dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Penelitian oleh Putu Ayu Sari,dkk (2017) dengan sampel 36 perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, menunjukkan hasil *corporate social responsibility*,*profitabilitas*,*capital intensity* dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Penelitian oleh Fitria Anita M (2015) dengan sampel 28 perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2010-2013, menunjukkan hasil *likuiditas* berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan *corporate social responsibility*,*leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 2.1

## Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Sampel Dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
1	Mariana Dinar,dkk 2020	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 20162018	<b>Variabel Dependen :</b> Agresivitas Pajak <b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas,Likuiditas dan Leverage <b>Metode Analisis :</b> Regresi linear berganda	-Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak
2	Tutik Avriana, dkk 2020	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 20152018	<b>Variabel Dependen :</b> Agresivitas Pajak <b>Variabel Independen:</b> Leverage,Intensitas Persediaan,Aset Tetap,Ukuran Perusahaan,Komisaris Independen <b>Metode Analisis :</b> Regresi Linear Berganda	-Leverage,Aset Tetap,Ukuran Perusahaan,Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak - Intensitas Persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak
3	Puppy Ariyani,dkk 2019	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 20132017	<b>Variabel Dependen :</b> Agresivitas Pajak <b>Variabel Independen:</b> Koneksi Politik dan Capital Intensity <b>Metode Analisis :</b> Regresi Data Panel	-Capital Intensity memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak -Koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak
4	Ari Wahyu,dkk 2019	Perusahaan Manufaktur sub sector food and beverage yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017	<b>Variabel Dependen :</b> Agresivitas Pajak <b>Variabel Independen:</b> Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas <b>Metode Analisis :</b> Regresi Linear Berganda	-Ukuran perusahaan dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak

No	Peneliti dan Tahun	Sampel Dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
5	Sri Ayem,dkk 2019	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	<b>Variabel Dependen :</b> Agresivitas Pajak <b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas,Ukuran Perusahaan,Komite Audit dan Capital Intensity <b>Metode Analisis:</b> Regresi Linear Berganda	-Profitabilitas,Ukuran Perusahaan,Komite Audit dan Capital Intensity memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak
6	Agus Taufik,dkk 2018	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	<b>Variabel Dependen :</b> Agresivitas Pajak <b>Variabel Independen :</b> Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage <b>Metode Analisis :</b> Regresi Linear Berganda	- Capital Intensity dan Leverage memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak - Inventory Intensity dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak
7	Dony Indradi 2018	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2016	<b>Variabel Dependen :</b> Agresivitas Pajak <b>Variabel Independen :</b> Likuiditas dan Capital Intensity. <b>Metode Analisis:</b> Regresi Linear Berganda	- Likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak - Capital Intensity tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak
8	Eta Febria Fitria 2018	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017	<b>Variabel Dependen :</b> Agresivitas Pajak <b>Variabel Independen:</b> Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, dan Leverage <b>Metode Analisis:</b> Regresi Linear Berganda	- Capital Intensity dan Leverage memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak - Inventory Intensity dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak
9	Putu Ayu Sari,dkk 2017	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2015	<b>Variabel Dependen :</b> Agresivitas Pajak <b>Variabel Independen:</b> Corporate Social Responsibility, Profitabilitas ,Inventory Intensity, Capital	- Corporate Social Responsibility,Profitabilitas, Capital Intensity dan Leverage memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak

No	Peneliti dan Tahun	Sampel Dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
			Intensity dan Leverage Metode Analisa: Regresi Linear Berganda	- Inventory Intensity tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak
10	Fitri Anita M 2015	Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI 2010-2013	<b>Variabel Dependen :</b> Agresivitas Pajak <b>Variabel Independen :</b> Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan <b>Metode Analisa :</b> Regresi Linear Berganda	-Likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak -Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ada beberapa perbedaan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity.

USM

## 2.3 Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kemampuan finansial suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah yang besar dapat disebut dengan perusahaan besar. Kamila (2013) membuktikan bahwa perusahaan yang cenderung melakukan manajemen pajak adalah

perusahaan besar. Alasan yang mendasari dugaan tersebut adalah perusahaan –perusahaan besar pasti mendapat perhatian lebih dari pemerintah atau pihak public lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya diulai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan diharapkan mampu menunjang kegiatan operational yang ada sehingga dapat memaksimalkan perolehan laba perusahaan, maka perusahaan membutuhkan suatu perencanaan pajak yang agresif untuk dapat menurunkan beban pajak perusahaan.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Tutik Avriana (2020), Ari Wahyu (2019) dan Sri Ayem (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh pada ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

## **H1 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

### **2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:197). Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan besar cenderung dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya. Perusahaan menganggap pajak sebagai salah satu tambahan biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Profitabilitas perusahaan menggaambarkan efektif atau tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan pemilik perusahaan (Wiagustini 2010). Profitabilitas merupakan salah satu factor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan besar akan membayar pajak setiap tahun sedangkan sebaliknya perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah atau mengalami kerugian akan membayar pajak

yang lebih sedikit atau tidak sama sekali membayar pajak (Roodriguez and Aries 2013). Profitabilitas atau laba adalah dasar pengenaan pajak bagi perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi beban pajak yang akan dibayarkan, sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Mariana Dinar (2020), Ari Wahyu (2019), Sri Ayem (2019) dan Putu Ayu Sari (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh pada agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

### **2.3.3 Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak**

Rasio leverage menggambarkan keadaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Leverage dihitung dari total hutang jangka panjang dibagi dengan total aset yang tujuannya adalah menggambarkan struktur modal perusahaan dan menangkap keputusan pembiayaan perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi. Oleh karena itu makin tinggi tarif bunga akan makin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang tersebut. Manfaat yang ditimbulkan dari penghematan pajak akibat adanya bunga membawa implikasi meningkatkan penggunaan utang perusahaan.

Semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya dari pinjaman atau hutang.

Hutang bagi perusahaan memiliki beban tetap yang berupa beban bunga. Beban bunga termasuk ke dalam beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (deductible expense) sehingga penggunaan hutang akan memberikan hubungan positif terhadap aktivitas penghindaran pajak oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi leverage maka semakin tinggi pula resiko yang harus ditanggung perusahaan karena perusahaan harus membayar bunga hutang yang tinggi menggunakan hasil usahanya sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. Pengurangan laba perusahaan oleh biaya bunga berdampak semakin kecilnya beban pajak yang ditanggung perusahaan. Perusahaan dianggap sengaja melakukan utang yang tinggi agar mendapatkan keuntungan dari pembebanan bunga atas utang tersebut dimana pembebanan itu akan mengurangi laba perusahaan (Mariana Dinar 2020)

### **H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

#### **2.3.4 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak**

Capital intensity ratio atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat

menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan (Ardyansyah,2014). Capital intensity berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Novitasari,Shelly,2017) menjelaskan bahwa apabila jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan tinggi akan mengakibatkan beban penyusutan tinggi yang secara otomatis akan menyebabkan laba perusahaan turun. Jika laba perusahaan turun maka beban pajak perusahaan akan ikut menurun. Pada dasarnya aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Penyusutan biaya ini yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Artinya semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal ini tersebut berdampak signifikan efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Sri Ayem,2019)

**H4 : Capital Intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

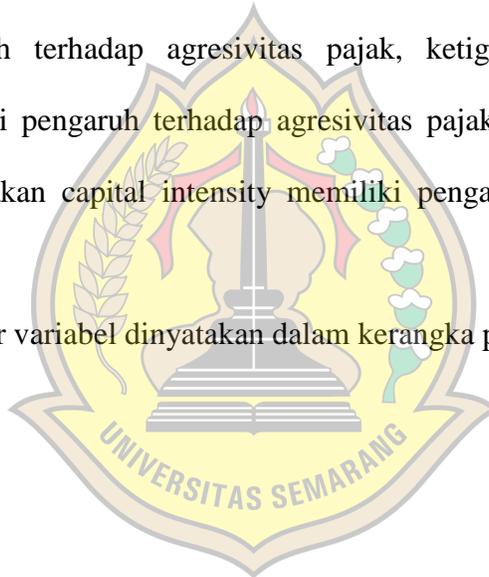
## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu,penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity. Dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, kedua menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, ketiga menyatakan leverage memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, dan hipotesis keempat menyatakan capital intensity memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Keterkaitan antar variabel dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut

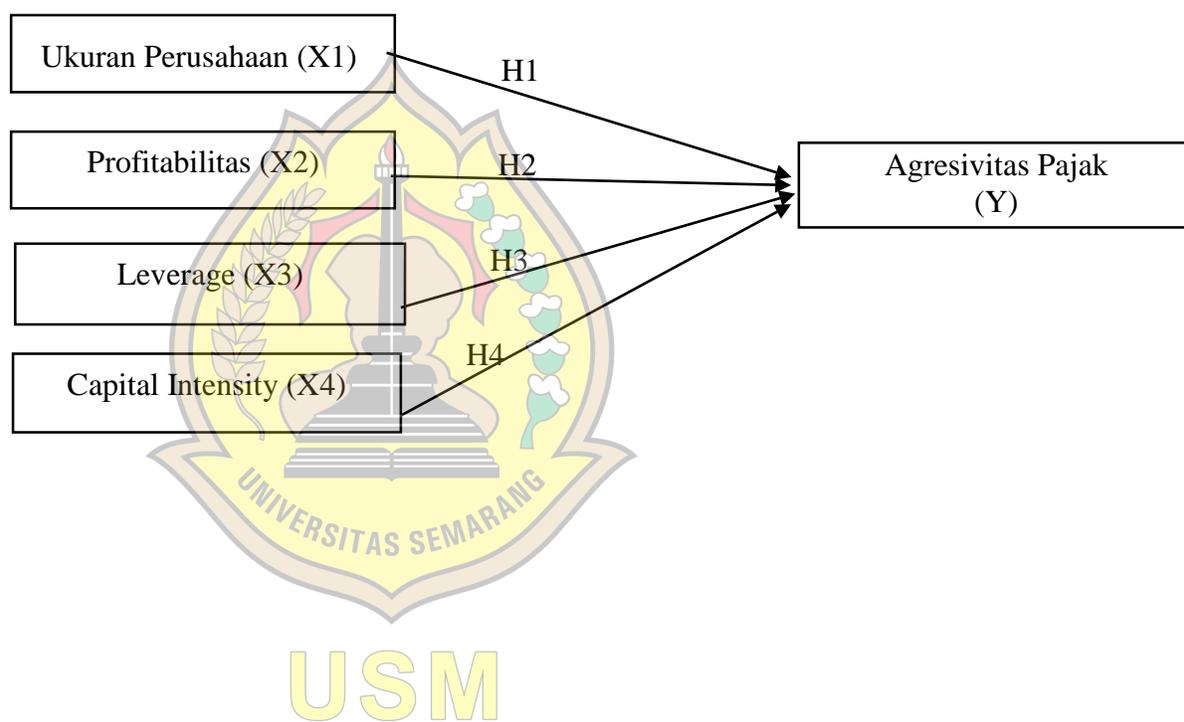
:



USM

Gambar 2.2

## Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan proksi (proxy) atau representasi dari construct yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Variabel memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena yang digeneralisasi dalam construct (Indarto dan Supomo, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen.

##### **a. Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Variabel independen dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab (presumed cause variable) dan variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Leverage (X3) dan Capital Intensity (X4).

### **b. Variabel Terkait (Variabel Dependen)**

Variabel terkait atau variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 20016). Variabel terakait atau dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak.

### **3.1.2 Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indariato dan Supomo, 2016). Berikut ini definisi operasional dari variabel-variabel dalam peneltian pengukurannya.

#### **3.2.1.1 Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak melalui tax planning activities yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Agresivitas pajak diukur dengan Effective Tax Rate (ETR) yaitu perbandingan antara pajak rill yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif atau ETR (Effective Tax Rate) dipakai untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi (Ardyansyah dan Zulaikha,

2014)

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### 3.2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total asset. Pemakaian natural log (Ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proposi dari nilai asal yang sebenarnya (Nurfadilah,2016) Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam Ln total asset ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal.

$$SIZE = \log (\text{Total Aset})$$

USM

### 3.2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba maksimal. Dalam penelitian ini menggunakan Return Of Asset (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva. Pengelolaan aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset (Rinaldi,2015)

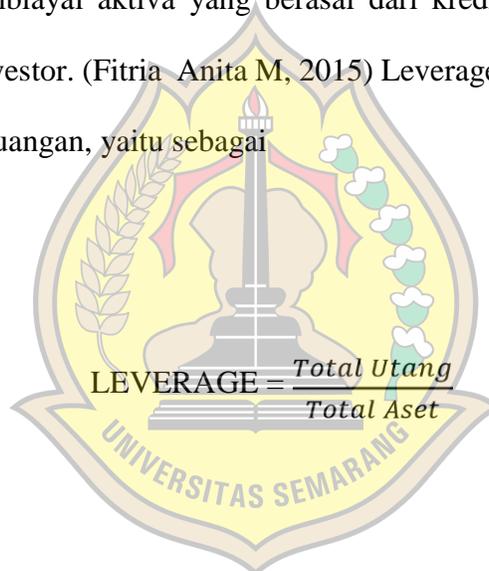
$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3.2.1.4 Leverage

Leverage menggambarkan proporsi total kewajiban perusahaan terhadap total kewajiban perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Agung Purwanto,2016)

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang-hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun dari investor. (Fitria Anita M, 2015) Leverage perusahaan diukur dengan menggunakan ratio keuangan, yaitu sebagai

berikut :



$$\text{LEVERAGE} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.2.1.5 Capital Intensity

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap ( Ardyansyah, 2014)

Capital intensity menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Intensitas aset tetap diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total asset.

$$\text{CAPIN} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.1

## Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	Agresivitas Pajak	Agresivitas pajak merupakan strategi penghindaran pajak untuk mengurangi menghilangkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada.	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Hanlon dan Heitzen (2013)
2.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan.	$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$	Nugraha dan Meiranro (2015)
3.	Profitabilitas	Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva atau bisa disebut dengan Return on Asset (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$	Sri Ayem dan Afik Setyadi (2019)
4	Leverage	Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya hutang yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan	$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	Permant dan Nurlaela (2018)
5	Capital Intensity	Capital intensity menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang di investasikan dalam bentuk aset tetap.	$CAPIN = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Siregar dan Widayawati 2016

## **3.2 Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Penentuan Sampel**

### **3.2.1 Objek Penelitian dan Unit Sampel**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016– 2019.

### **3.2.2 Populasi dan Penentuan Sampel**

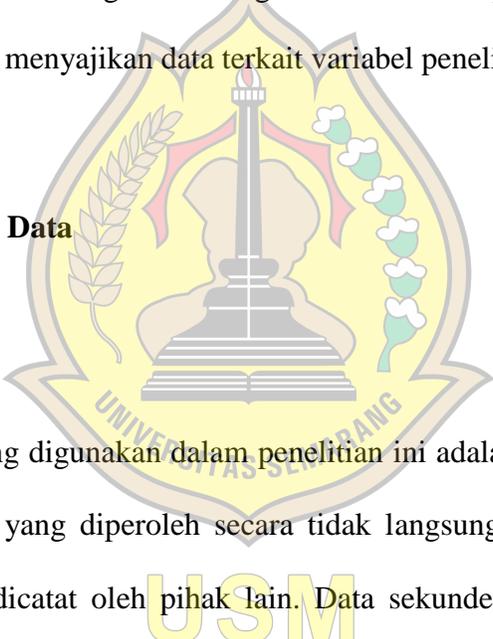
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:115) populasi di penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019

Sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan definisi diatas, maka populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019. Adapun kriteria – kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama konsisten dalam kurun waktu 2016-2019.
2. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Memuat laporan keuangan yang berakhir 31 Desember periode 2016 sampai 2019.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
5. Memiliki dan menyajikan data terkait variabel penelitian yang diperlukan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**



Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang di publikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Nur Indrianto dan Supomo, 2016)

#### **3.3.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019, yang dapat diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Penelitian mengumpulkan data dan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka yaitu seperti artikel, jurnal penelitian, buku, skripsi dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumenter

Mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, koefisien determinasi, uji f dan uji t. analisis tersebut bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dari penelitian ini.

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Agus Purwanto,2016) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum , range, kuortosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali,2016)

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

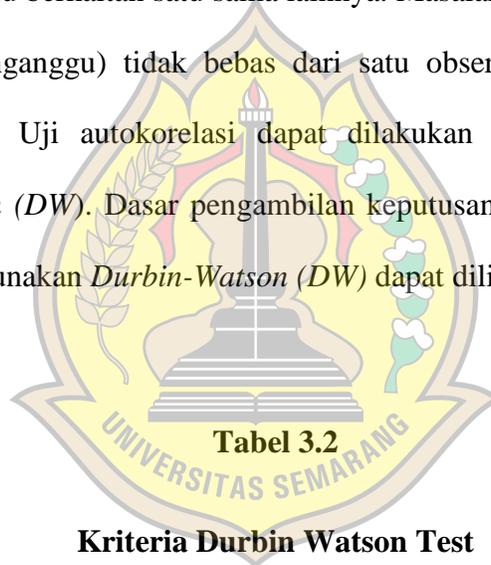
Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang harus dilakukan atau dipenuhi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) uji dari uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali,2016) Dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji statistic yang digunakan untuk uji normalitas adalah menggunakan uji statistic nonparametrik *Kolmogrov Smirnov (One Simple K-S)* , sampel Kolmogrov Smirnov memiliki dasar keputusan yaitu, suatu data yang dikatakan normal apabila nilai  $Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05$ .

### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016) Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson (DW)* dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Jika	Hasil
$0 < d < d_l$	Terdapat gejala autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Pengujian tidak meyakinkan (no decision)
$4 - d_l < d < 4$	Terdapat gejala autokorelasi negative
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Pengujian tidak meyakinkan (no decision)
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat gejala autokorelasi

Dengan adanya kriteria yang ditentukan diatas, maka dapat ditentukan ada tidaknya autokorelasi.

### 3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali,2016) Uji multikolinearitas dilakukan dengan matriks korelasi dengan melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki nilai VIF yang tidak melebihi dari 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$ .

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali,2016) Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji glejser, jika

variabel signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 3.6 Persamaan Regresi yang Terbentuk

Dari uraian diatas maka rumus penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas pajak

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefesien regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Leverage

X4 = Capital Intensity

e = error



### 3.7 Pengujian Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan

dan dianalisis dalam proses pengujian data (Indrianto dan Supomo,2016) Pengujian terhadap model regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu :

### 3.7.1 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

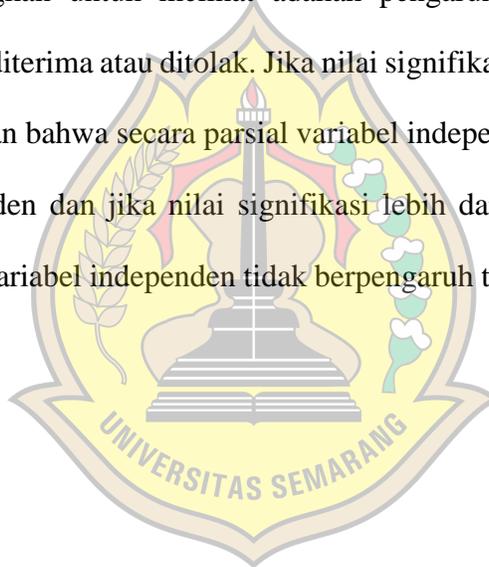
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien data determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali,2016)

### 3.7.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terkait (Riri Muliasari,2020) Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis jika angka sig < a = 0,05 maka signifikan dan apabila angka sig > a = 0,05, maka tidak signifikan.

### 3.7.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.(Ghozali,2016) Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Nilai signifikan t akan dibandingkan untuk melihat adakah pengaruh yang signifikan, apakah hipotesis akan diterima atau ditolak. Jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



USM

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 4 tahun dari 2016 – 2019. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari *annual report* dan laporan keuangan pada tahun 2016 – 2019, yang diunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com).

Berdasarkan dari populasi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2016 – 2019 penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pada penelitian berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini adalah rincian perolehan sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria-kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 4.1****Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama konsisten dalam periode 2016 - 2019	26
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember dalam periode 2016 – 2019	13
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian 2016 – 2019	3
5	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian	0
	Jumlah perusahaan sampel	10
	Tahun penelitian	4 tahun
	Jumlah sampel pengamatan ( 10 x 4 )	40

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dari jumlah populasi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman ada sebanyak 26 perusahaan, kemudian dilakukan seleksi menggunakan metode purposive sampling yang mengakibatkan perusahaan yang diteliti berkurang karena tidak masuk di dalam kriteria tertentu pengambilan sampel, hal tersebut dikarenakan seperti ada 13 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember dalam periode 2016 – 2019, dan 3

perusahaan yang mengalami kerugian dalam tahun penelitian. Sehingga sampel dari penelitian ini menjadi 10 perusahaan dengan lama penelitian 4 tahun. Dan secara keseluruhan jumlah data yang diolah sebanyak 40 data perusahaan. Proses pengolahan data menggunakan *software SPSS (Statistical Package Social Science) release 23*.

Adapun daftar 10 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : [www.edusaham.com](http://www.edusaham.com)

## 4.2 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Proses analisis data penelitian ini dilakukan terhadap variabel- variabel independen dan dependen secara deskriptif dan secara statistik untuk menguji hipotesis yang disajikan. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak sedangkan variabel independenya yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas , leverage dan capital intensity.

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimal, nilai maksimal , rata-rata (mean) dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel - variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas , leverage dan capital intensity termasuk dalam variabel dependen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak. Berikut ini adalah hasil dari pengujian statistik deskriptif :

**Tabel 4.3****Hasil Analisis Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	40	27.07	32.20	29.2282	1.49457
PROF	40	.03	.53	.1429	.11754
LEV	40	.14	.64	.3788	.15277
CAPIN	40	.09	.67	.4556	.17774
ETR	40	.13	.34	.2513	.04839
Valid N (listwise)	40				

*Sumber : Ouput SPSS 23, data diolah 2020*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa data yang dianalisis sebanyak 40 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan 10 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama jangka waktu 4 tahun dari 2016 – 2019. Penjelasan terhadap variabel – variabel penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan

Variabel X1 Ukuran Perusahaan yang diukur dengan rumus Ln (Total Aset), dengan berjumlah sebanyak 40 sampel (N) menunjukkan bahwa nilai minimum 27,07 sedangkan nilai maksimal 32,20 dengan nilai rata – rata (mean) size 29,2282 dan standar deviasi sebesar 1,49457. Perusahaan dengan nilai ukuran

perusahaan yang terendah adalah PT Sekar Laut Tbk , sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019.

## 2. Profitabilitas

Variabel X2 Profitabilitas yang diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset, dengan berjumlah sebanyak 40 sampel (N) menunjukkan bahwa nilai minimum 0,03 sedangkan nilai maksimal 0,53 dengan nilai rata – rata (mean) profitabilitas 0,1429 dan standar deviasi sebesar 0,11754. Perusahaan dengan nilai profitabilitas terendah yaitu PT Nippon Indosari Carpindo Tbk , sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas tertinggi yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019.

## 3. Leverage

Variabel X3 Leverage yang diukur dengan total kewajiban dibagi dengan total aset, dengan berjumlah sebanyak 40 sampel (N) menunjukkan bahwa nilai minimum 0,14 sedangkan nilai maksimal 0,64 dengan nilai rata – rata (mean) leverage 0,3788 dan standar deviasi sebesar 0,15277. Perusahaan dengan nilai leverage terendah yaitu dengan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, sedangkan perusahaan dengan nilai leverage tertinggi yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016.

## 4. Capital Intensity

Variabel X4 Capital Intensity yang diukur dengan total aset tetap dibagi dengan total aset, dengan berjumlah sebanyak 40 sampel (N) menunjukkan bahwa nilai minimum 0,09 sedangkan nilai maksimal 0,67 dengan nilai rata – rata (mean) capital intensity 0,4556 dan standar deviasi sebesar 0,17774. Perusahaan dengan nilai capital intensity terendah yaitu PT Delta Djakarta Tbk, sedangkan perusahaan dengan nilai capital intensity tertinggi yaitu perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019.

#### 5. Agresivitas Pajak

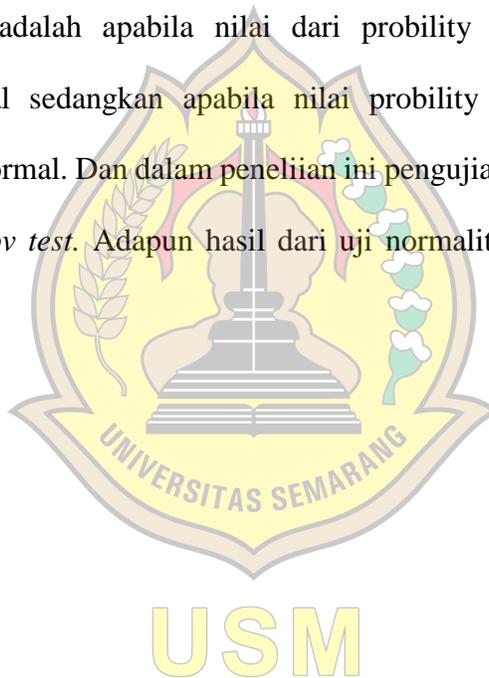
Variabel Y agresivitas pajak yang diukur dengan beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak, dengan berjumlah sebanyak 40 sampel (N) menunjukkan bahwa nilai minimum 0,13 sedangkan nilai maksimal 0,34 dengan nilai rata – rata (mean) 0,2513 dan nilai standar deviasi sebesar 0,04839. Perusahaan dengan nilai agresivitas pajak terendah yaitu PT Sekar Laut Tbk, sedangkan perusahaan dengan nilai agresivitas pajak tertinggi yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji f. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2016) penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov – Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah apabila nilai dari probability value  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal sedangkan apabila nilai probability value  $< 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal. Dan dalam penelitian ini pengujian menggunakan *onesample Kolmogorov-Smirnov test*. Adapun hasil dari uji normalitas dapat kita ketahui pada tabel berikut ini :



Tabel 4.4

## Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03054339
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.079
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

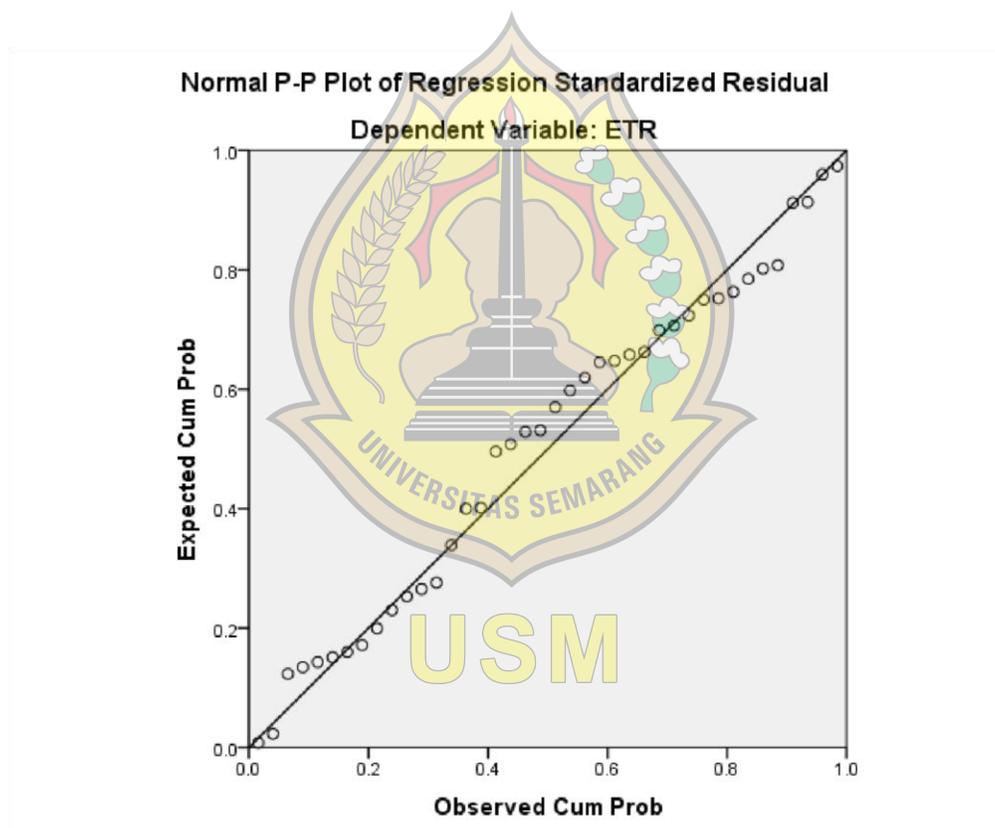
*Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2020*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas di tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai residual data sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal. Selain menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* test ini uji normalitas juga bisa menggunakan *probability plot* atau bisa disebut dengan Uji P P-Plot adalah salah satu untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan dianalisis dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Hasil uji menggunakan *probability plot* atau uji P P-Plot dapat kita ketahui pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Normalitas P-Plot**

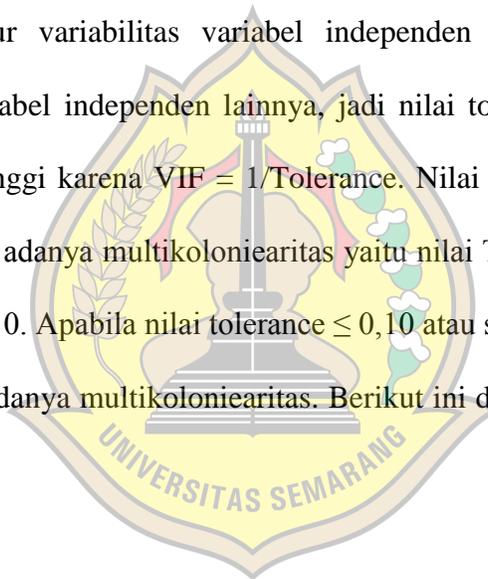


*Sumber: Output SPSS 23, data diolah 2020*

Berdasarkan pada hasil tabel 4.5 menunjukan bahwa uji normalitas menggunakan P – Plot dapat dilihat titik – titik plotting berada disekitar garis diagonal. Hal tersebut menunjukan hasil uji yang dilakukan bahwa data terdistribusi secara normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2016) hasil uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas yaitu nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Apabila nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  maka tidak terjadi adanya multikolonieritas. Berikut ini dapat kita lihat hasil dari uji multikolonieritas :



USM

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIZE	.872	1.147
	PROF	.897	1.114
	LEV	.619	1.615
	CAPIN	.586	1.707

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : SPSS 23, data diolah 2020

Berndasarkan pada tabel 4.6 diatas menunjukan bahwa nilai tolerance pada variabel ukuran perusahaan, probitabilitas , leverage dan capital intensity lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regersi yang diuji pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolonieritas.

USM

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini dapat dilihat apakah ada autokorelasi atau tidak dengan Uji Durbin – Watson (DW test)., jika nilai DW berada diatas tabel nilai 4-du atau lebih kecil dari du maka menunjukkan adanya gejala autokorelasi dalam model regersi. Hasil uji Durbin-Watson dapat kita ketahui dengan melihat tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7****Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson (sebelum ditransform)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 <sup>a</sup>	.123	.023	.01779

a. Predictors: (Constant), CAPIN, PROF, SIZE, LEV

b. Dependent Variable: ABRESID

*SPSS 23 : data diolah ,2020*

Berdasarkan tabel 4.7 sebelum ditransform tersebut, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson 1.700. Nilai ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai 5% (0,05) jumlah sampel 40 (N) dan jumlah variabel independen dalam penelitian ini ada 4 maka (K=4), di dapat angka 1.7202 dari tabel DurbinWatson. Berdasarkan hasil angka tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu  $du < dw < 4 - du$ , jadi hasil rumus tersebut menunjukkan adanya gejala autokorelasi yang seharusnya nilai dw lebih besar dari du dan nilai dw lebih kecil dari 4 - du, cara mengatasi agar tidak terjadi autokorelasi dengan di transform. Berikut hasil uji autokorelasi setelah ditransform :

**Tabel 4.8****Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson ( setelah di transform)****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.539	.03177	2.238

a. Predictors: (Constant), Lag\_CAPIN, Lag\_PROF, Lag\_LEV, Lag\_SIZE

b. Dependent Variable: Lag\_ETR

Sumber : SPSS 23, diolah data 2020

Berdasarkan tabel 4.8 setelah ditransform, menunjukkan bahwa nilai dw sebesar 2.238. Nilai ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai 5% (0,05) jumlah sampel 40 (N) dan jumlah variabel independen dalam penelitian ini ada 4 maka (K=4), di dapat angka 1.7202 dari tabel Durbin-Watson. Berdasarkan hasil angka tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus  $du < dw < 4 - du$ , jadi  $1,7202 < 2.238 < 2.2798$ . Maka dapat disimpulkan sudah tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji rank-Spearman, jika variabel bebas signifikan secara statistic maka ada

gejala heteroskedastisitas sedangkan jika variabel bebas tidak signifikan maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Spearman**

		SIZE	PROF	LEV	CAPIN	Unstandardized Residual
Spearman's rho SIZE	Correlation Coefficient	1.000	-.076	.006	.296	-.032
	Sig. (2-tailed)	.	.641	.970	.064	.842
	N	40	40	40	40	40
PROF	Correlation Coefficient	-.076	1.000	-.201	-.405**	-.177
	Sig. (2-tailed)	.641	.	.214	.010	.276
	N	40	40	40	40	40
LEV	Correlation Coefficient	.006	-.201	1.000	.476**	-.008
	Sig. (2-tailed)	.970	.214	.	.002	.959
	N	40	40	40	40	40

CAPIN	Correlation					
	Coefficient	.296	-.405**	.476**	1.000	.012
	Sig. (2-tailed)	.064	.010	.002	.	.940
	N	40	40	40	40	40
Unstandardized Residual	Correlation	-.032	-.177	-.008	.012	1.000
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.842	.276	.959	.940	.
	N	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : SPSS 23, diolah data 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.9 tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil pengujian mempunyai nilai Sig 2-tailed > 0,05 atau memiliki nilai signifikansi diatas 0,05%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas ,leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. Berikut ini adalah tabel hasil output analisis regresi linear berganda yang diolah dengan SPSS 23 :

Tabel 4.10

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	-.396	.106		-3.721	.001
	SIZE	.022	.004	.673	5.892	.000
	PROF	.070	.046	.170	1.508	.141
	LEV	-.117	.043	-.368	-2.717	.010
	CAPIN	.097	.038	.357	2.558	.015

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : SPSS 23, data diolah 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.10 diatas, maka diperoleh model persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{PROF} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{CAPIN} + e$$

$$Y = - 0,396 + 0,022 + 0,070 - 0,117 + 0,097 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Agresivitas Pajak diukur dengan ETR

= Konstanta

$\beta$  = Koefesien Regresi

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = Profitabilitas

$X_3$  = Leverage

$X_4$  = Capital Intensity

$e$  = *error term*

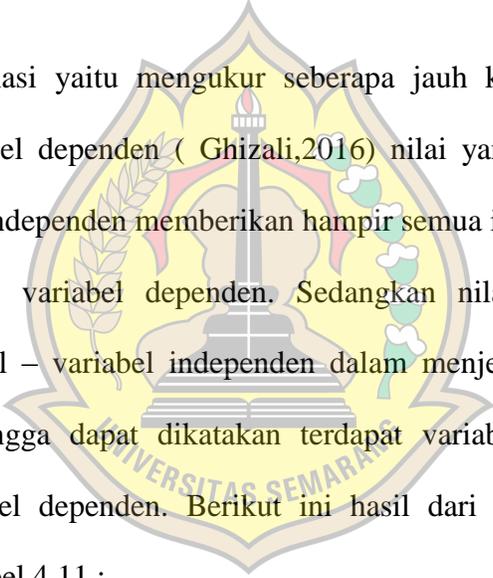
Berdasarkan model persamaan linear diatas, analisis regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut .:

1. Nilai koefesien dari variabel ukuran perusahaan diketahui sebesar 0,022 yang memiliki arah positif. Artinya bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan nilai agresivitas pajak sebesar 0,001.
2. Nilai koefesien dari variabel profitabilitas diketahui sebesar 0,070 yang memiliki arah positif. Artinya bahwa apabila profitabilitas meningkat sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan nilai agresivitas pajak.
3. Nilai koefesien dari variabel *leverage* diketahui sebesar - 0,117 yang memiliki arah negatif. Artinya bahwa apabila *leverage* meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan nilai agresivitas pajak.

.4. Nilai koefisien dari variabel *capital intensity* diketahui sebesar 0,097 yang memiliki arah positif. Artinya bahwa apabila *capital intensity* meningkat sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan nilai agresivitas pajak.

#### 4.2.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen ( Ghizali,2016) nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih kurang sehingga dapat dikatakan terdapat variabel lain juga yang dapat memprediksi variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.11 :



USM

**Tabel 4.11****Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 <sup>a</sup>	.602	.556	.03224

a. Predictors: (Constant), CAPIN, PROF, SIZE, LEV

Sumber : SPSS 23, data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R square yang diperoleh yaitu 0,556 atau sama dengan 55,6 persen. Hal tersebut menunjukkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity memberikan kontribusi pengaruh 55,6 persen terhadap tingkat variabel dependen yaitu ETR. Sedangkan sisanya 44,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebut dalam penelitian ini.

#### 4.2.5 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan (f) menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji ini berguna untuk melihat pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity secara simultan atau bersama – sama terhadap agresivitas pajak. Berikut ini hasil dari Uji F dapat kita ketahui pada tabel 4.12

:

**Tabel 4.12 Hasil****Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	4	.014	13.215	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.036	35	.001		
	Total	.091	39			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CAPIN, PROF, SIZE, LEV  
*SPSS 23, data diolah 2020*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, terlihat bahwa nilai F sebesar 13,215 dengan tingkat hasil signifikan sebesar 0,000. Bahwa nilai tersebut signifikansi kurang dari 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dan dapat disimpulkan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity secara bersama - sama atau simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **4.2.6 Hasil Uji Hipotesis ( Uji t )**

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam pengujian penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji t dapat diketahui pada tabel 4.13 berikut ini :

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.396	.106		-3.721	.001
	SIZE	.022	.004	.673	5.892	.000
	PROF	.070	.046	.170	1.508	.141
	LEV	-.117	.043	-.368	-2.717	.010
	CAPIN	.097	.038	.357	2.558	.015

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : SPSS 23, data diolah 2020

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari hasil uji statistik  $t_{hitung}$  menunjukkan hasil signifikansi ukuran perusahaan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
2. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari hasil uji  $t_{hitung}$  menunjukkan hasil signifikansi

profitabilitas sebesar  $0,141 > 0,05$ , maka  $H_2$  ditolak dan dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ), menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari hasil uji statistik  $t_{hitung}$  menunjukkan hasil signifikansi ukuran perusahaan sebesar  $0,010 < 0,05$ , maka  $H_3$  diterima dan dapat diartikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
4. Hipotesis keempat ( $H_4$ ) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari hasil uji statistik  $t_{hitung}$  menunjukkan hasil signifikansi ukuran perusahaan sebesar  $0,015 < 0,05$ , maka  $H_4$  diterima dan dapat diartikan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Pada pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dalam hasil analisis pengolahan statistic menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Semakin besar laba akan semakin mempengaruhi besarnya nominal pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya suatu unit usaha. Perusahaan besar cenderung memiliki jumlah aset yang

lebih besar sedangkan perusahaan kecil memiliki aset sebaliknya. Aset akan mengalami penyusutan di setiap tahunnya maka dari itu dapat mengurangi laba bersih perusahaan sehingga dapat menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tutik Avriana (2020), Ari Wahyu, Satya (2019) dan Sri Ayem, Afik (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Anita (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Pada pengujian hipotesis yang kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Setelah melakukan pengujian ternyata profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikansi 0,141 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Bahwa perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak dikarenakan pertimbangan citra perusahaan akan menjadi buruk apabila perusahaan melakukan agresivitas pajak. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak akan mentaati pembayaran pajak perusahaan guna untuk mempertahankan aset perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh AgusTaufik, Eta (2018) dan Eta Febria Fitria (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana Dinar, Anik (2020), Ari Wahyu, Satya (2019), Sri Ayem, Afik (2019) dan Putu Ayu, I Made (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **4.3.3 Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak**

Pada pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak, didalam penelitian ini setelah diuji leverage memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikansi 0,010 yang nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Hasil ini berarti bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut Mariana Dinar (2020) semakin besar utang maka akan mempengaruhi laba kena pajak, laba kena pajak akan menjadi lebih kecil dikarenakan inisiatif pajak atas bunga utang akan bernilai semakin besar. Manfaat yang ditimbulkan dari penghematan pajak akibat adanya bunga implikasi meningkatkan penggunaan utang perusahaan tersebut. Dan semakin tinggi leverage maka semakin tinggi pula resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan harus membayar bunga utang yang tinggi menggunakan hasil usahanya sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. Pengurangan laba perusahaan oleh biaya bunga berdampak pada semakin kecilnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, perusahaan dianggap sengaja

melakukan utang yang tinggi agar mendapatkan keuntungan dari pembebanan bunga atas utang tersebut dari pembebanan itu akan mengurangi laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariana Dinar, Anik (2020), Tutik Avriana (2020), Ari Wahyu, Satya (2019), Eta Febria (2018) dan Putu Ayu, I Made (2017) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Anita (2015) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

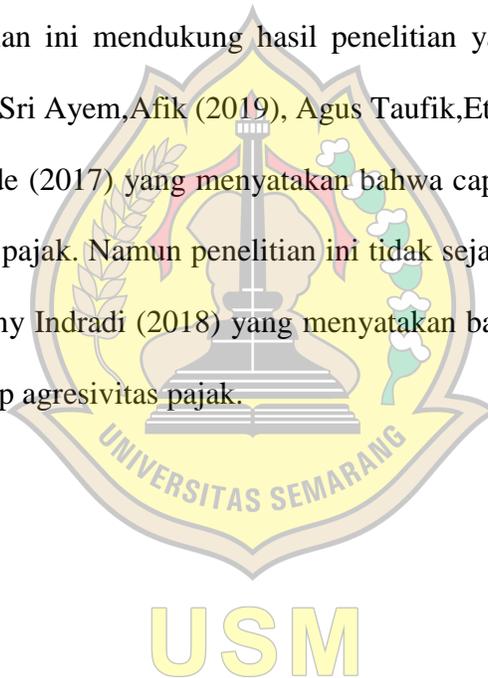
#### **4.3.4 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak**

Pada pengujian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak, didalam penelitian ini setelah diuji capital intensity memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikansi 0,015 yang nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Menurut Sri Ayem (2019) capital intensity adalah karakteristik sebuah perusahaan yang salah faktornya dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak, salah satu karakteristiknya yaitu capital intensity atau intensitas modal. Rasio intensitas modal merupakan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Pada dasarnya aset tetap akan mengalami penyusutan dalam laporan keuangan, penyusutan biaya ini dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Yang artinya yaitu semakin besar

biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal tersebut berdampak signifikan terhadap perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif rendah, dengan tingkat pajak yang efektif rendah ini mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil peneltian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Puppy Ariani,Dudi (2019), Sri Ayem,Afik (2019), Agus Taufik,Eta (2018), Eta Febria (2018) dan Putu Ayu,I Made (2017) yang menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donny Indradi (2018) yang menyatakan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor – faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak . Berdasarkan pembahasan dan pengujian dari bab sebelumnya maka dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa :

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016- 2019
3. Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019
4. Capital Intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019

## 5.2 Saran

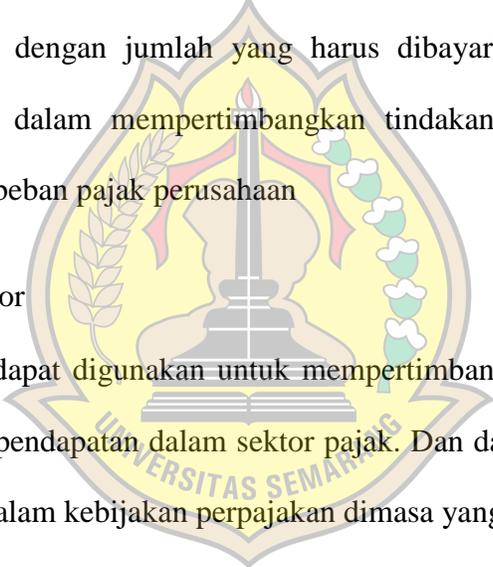
Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna bagi pengelola perusahaan agar mengetahui tanggung jawab dan kesadaran akan membayar pajak sesuai dengan jumlah yang harus dibayarkan dan bagi manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan tindakan khususnya dalam upaya mengurangi beban pajak perusahaan

### 2. Bagi Regulator

Diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan hal – hal yang dapat mengurangi pendapatan dalam sektor pajak. Dan dapat juga dijadikan sebagai pandangan dalam kebijakan perpajakan dimasa yang akan datang.



USM

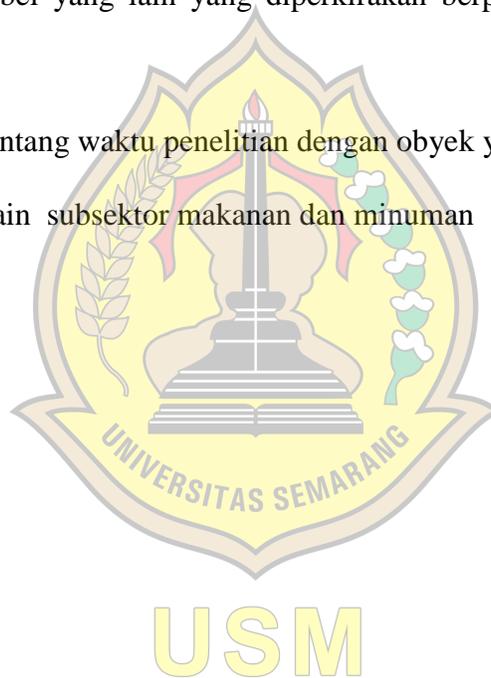
## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini hanya menggunakan 10 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian dari 26 perusahaan dikarenakan banyak perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan per 31 Desember dan mengalami kerugian saat tahun penelitian,serta hasil uji determinasi  $R^2$  menunjukkan bahwa diperoleh angka 55% sehingga masih ada 45% dari variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

#### 5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berdasarkan dengan keterbatasan yang ada di hasil penelitian ini, maka agenda untuk penelitian selanjutnya diharapkan sebagai berikut :

1. Sehubungan  $R^2$  hanya 55%, sehingga masih ada 45% variabel yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak, maka sebaiknya penelitian berikutnya menambah variabel-variabel yang lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Menambah rentang waktu penelitian dengan obyek yang sama atau melakukan penelitian selain subsektor makanan dan minuman



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Saebani, D. (2019). Pengaruh *Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak*. Widyakala, Vol.6 No.1(ISSN : 2337-7313 eISSN : 2597-8624)
- Andhari, P. A., & Sukartha, I. M. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, PROFITABILITAS, *INVENTORY INTENSITY, CAPITAL INTENSITY* DAN *LEVERAGE* PADA AGRESIVITAS PAJAK. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18 No.3*(ISSN: 2302-8556), 2115-2142.
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). *JURNAL AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA, Vol.1 No.2*(p-ISSN: 2656-1387 e-ISSN" 2656-1395).
- Dani Sopian, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi, Vol.VIII No.2*
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, S. N. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *JURNAL KHARISMA, Vol.2 No.1*(e-ISSN 2716-2710).
- Fitria, E. F. (2018). Pengaruh *Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PGRI Dewantara Jombang, Vol.2 No.1*(ISSN: 2622-2698).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh *Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *STIE PGRI Dewantara Jombang, Vol.13 No.2*(ISSN: 2549-6018 (online) ISSN: 19-07-7513 (Print)), 157-168.
- IDN . *Financial Diambil Kembali dari Financial Data*. Retrieved from <https://www.idnfinancial.com/sttp/pt-ultj-tbk> diakses pada 8 Oktober 2020.
- IDX. . <https://www.idx.co.id-perusahaan-tercatat-laporan-keuangan-dan-tahunan> diakses pada 1 Oktober 2020. Retrieved from Diambil dari Laporan Keuangan dan Tahunan.
- Indradi, D. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol.1 No.1*.
- Indrianto, N., & Supomo, B. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG DI LISTING DI BEI PERIODE TAHUN 2013 -2017. *Journal of Applied Business and Economic*, Vol.5 No.4, 301-314.
- Lestari, P. A., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, Vol. 11 No.1, 41-54.
- M, F. A. (2015). PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *LEVERAGE*, *LIKUIDITAS*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jom FEKON*, Vol.2 No.2.
- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). PENGARUH *LEVERAGE*, *INTENSITAS PERSEDIAAN ASET TETAP*, *UKURAN PERUSAHAAN*, *KOMISARIS INDEPENDEN* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FEB.UN PGRI Kediri*, Vol.5 No.1(ISSN: 2541-0180).
- Yuli Chomsatu, M. S. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, Vol.19 No.2(ISSN : 1693-1700)



USM

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI YANG DIJADIKAN SAMPEL

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/12/1984
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	07/01/1994
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
8	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
9	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990

## LAMPIRAN 2

### DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/12/1984
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20/10/2002
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07/07/2014
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07//1990
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Pencatatan</b>
22	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk	28/06/2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
25	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990



**USM**

### LAMPIRAN 3

#### TABULASI DATA TAHUN 2016-2019

TAHUN	NO.	KODE	SIZE	PROF	LEV	CAPIN	ETR
2016	1	CEKA	27.985	0.175	0.377	0.225	0.126
2016	2	DLTA	27.811	0.212	0.154	0.124	0.221
2016	3	ICBP	30.994	0.125	0.359	0.461	0.272
2016	4	INDF	32.039	0.064	0.465	0.647	0.342
2016	5	MLBI	28.453	0.431	0.639	0.603	0.256
2016	6	MYOR	30.189	0.107	0.515	0.323	0.208
2016	7	ROTI	28.702	0.095	0.505	0.674	0.242
2016	8	SKLT	27.065	0.036	0.478	0.608	0.179
2016	9	STTP	28.479	0.074	0.500	0.606	0.200
2016	10	ULTJ	29.075	0.167	0.176	0.321	0.238
2017	11	CEKA	27.962	0.077	0.351	0.290	0.249
2017	12	DLTA	27.924	0.208	0.146	0.100	0.241
2017	13	ICBP	31.084	0.112	0.357	0.475	0.319
2017	14	INDF	32.107	0.058	0.468	0.630	0.328
2017	15	MLBI	28.551	0.526	0.575	0.570	0.257
2017	16	MYOR	30.333	0.109	0.506	0.284	0.233
2017	17	ROTI	29.148	0.029	0.381	0.491	0.272

TAHUN	NO	KODE	SIZE	PROF	LEV	CAPIN	ETR
2017	18	SKLT	27.178	0.036	0.516	0.580	0.160
2017	19	STTP	28.482	0.092	0.408	0.595	0.251
2017	20	ULTJ	29.277	0.137	0.188	0.336	0.306
2018	21	CEKA	27.787	0.079	0.164	0.307	0.249
2018	22	DLTA	28.052	0.221	0.157	0.091	0.233
2018	23	ICBP	31.168	0.135	0.339	0.589	0.277
2018	24	INDF	32.200	0.051	0.482	0.655	0.333
2018	25	MLBI	28.692	0.423	0.595	0.574	0.267
2018	26	MYOR	30.498	0.100	0.514	0.281	0.229
2018	27	ROTI	29.111	0.028	0.336	0.572	0.319
2018	28	SKLT	27.339	0.042	0.546	0.522	0.192
2018	29	STTP	28.598	0.096	0.374	0.524	0.214
2018	30	ULTJ	29.345	0.126	0.140	0.497	0.260
2019	31	CEKA	27.962	0.154	0.187	0.233	0.244
2019	32	DLTA	27.985	0.222	0.148	0.093	0.229
2019	33	ICBP	31.287	0.138	0.310	0.570	0.279
2019	34	INDF	32.197	0.061	0.436	0.673	0.325
2019	35	MLBI	28.694	0.416	0.604	0.598	0.258
2019	36	MYOR	30.577	0.107	0.479	0.328	0.245
2019	37	ROTI	29.174	0.050	0.339	0.599	0.318
2019	38	SKLT	27.396	0.056	0.519	0.521	0.208

<b>TAHUN</b>	<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>SIZE</b>	<b>PROF</b>	<b>LEV</b>	<b>CAPIN</b>	<b>ETR</b>
2019	39	STTP	28.689	0.167	0.254	0.595	0.205
2019	40	ULTJ	29.519	0.156	0.144	0.437	0.246



**USM**

## LAMPIRAN 4

### HASIL OUTPUT SPSS

#### Hasil Analisis Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	40	27.07	32.20	29.2282	1.49457
PROF	40	.03	.53	.1429	.11754
LEV	40	.14	.64	.3788	.15277
CAPIN	40	.09	.67	.4556	.17774
ETR	40	.13	.34	.2513	.04839
Valid N (listwise)	40				

#### Hasil Uji Normalitas

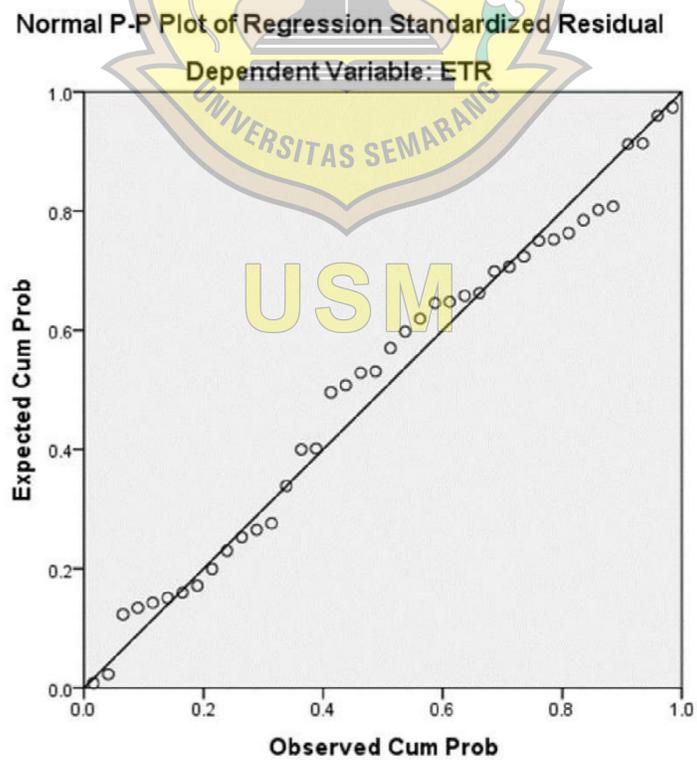
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03054339
Most Extreme Differences	Absolute	.096

	Positive	.079
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Hasil Uji Normalitas P-Plot**



### Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	SIZE	.872	1.147
	PROF	.897	1.114
	LEV	.619	1.615
	CAPIN	.586	1.707

a. Dependent Variable: ETR

### Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson (sebelum ditransform)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 <sup>a</sup>	.602	.556	.03224	1.700

a. Predictors: (Constant), CAPIN, PROF, SIZE, LEV

b. Dependent Variable: ETR

### Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson ( setelah di transform)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.539	.03177	2.238

a. Predictors: (Constant), Lag\_CAPIN, Lag\_PROF, Lag\_LEV, Lag\_SIZE

b. Dependent Variable: Lag\_ETR

### Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Spearman

		SIZE	PROF	LEV	CAPIN	Unstandardized Residual
Spearman's rho SIZE	Correlation					
	Coefficient	1.000	-.076	.006	.296	-.032
	Sig. (2-tailed)	.	.641	.970	.064	.842
	N	40	40	40	40	40
PROF	Correlation					
	Coefficient	-.076	1.000	-.201	-.405**	-.177
	Sig. (2-tailed)	.641	.	.214	.010	.276
	N	40	40	40	40	40
LEV	Correlation					
	Coefficient	.006	-.201	1.000	.476**	-.008
	Sig. (2-tailed)	.970	.214	.	.002	.959

CAPIN	N	40	40	40	40	40
	Correlation Coefficient	.296	-.405**	.476**	1.000	.012
	Sig. (2-tailed)	.064	.010	.002	.	.940
Unstandardized Residual	N	40	40	40	40	40
	Correlation Coefficient	-.032	-.177	-.008	.012	1.000
	Sig. (2-tailed)	.842	.276	.959	.940	.
	N	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1							
	(Constant)	-.396	.106		-3.721	.001	
	SIZE	.022	.004		.673	5.892	.000
	PROF	.070	.046		.170	1.508	.141
	LEV	-.117	.043		-.368	-2.717	.010
	CAPIN	.097	.038		.357	2.558	.015

a. Dependent Variable: ETR

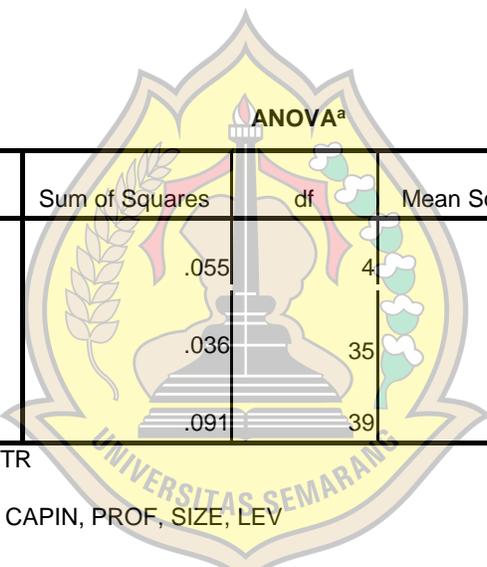
## Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 <sup>a</sup>	.602	.556	.03224

a. Predictors: (Constant), CAPIN, PROF, SIZE, LEV

## Hasil Uji F



**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	4	.014	13.215	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.036	35	.001		
	Total	.091	39			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CAPIN, PROF, SIZE, LEV

## Hasil Uji t

**USM**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)					
	SIZE	-.396	.106		-3.721	.001
	PROF	.022	.004	.673	5.892	.000
	LEV	.070	.046	.170	1.508	.141
	CAPIN	-.117	.043	-.368	-2.717	.010

	.097	.038	.357	2.558	.015
--	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: ETR





## KARTU KONSULTASI SKRIPSI



Nama Mahasiswa : SEPTINA INDI WIDIYOWATI S

Nomer Induk : B. 21. 17. 0024

Jurusan : SI AKUNTANSI

Pembimbing : NIRSETYO WAHDI, SE, MM, AKE, CA, BKP, CPA

Judul Skripsi Bahasa Indonesia:  
FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK  
C STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2016- 2019)

Judul Skripsi Bahasa Inggris :  
FACTORS INFLUENCE TAX AGGRESSIVENESS  
C STUDY ON THE FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR  
MANUFACTURING COMPONES LISTED ON BEI PERIOD  
2016- 2019)

Semester Awal Bimbingan : .....

Semester Awal Bimbingan : .....

No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pemb.
1	2	3	4
1	10/9 <sup>20</sup>	Can Jurnal Penelitian	
2	11/9 <sup>20</sup>	Tentukan Tema	
3	15/9 <sup>20</sup>	Buat Resume Penelitian terdahulu	
4	20/10 <sup>20</sup>	Buat Proposal	
5	21/11 <sup>20</sup>	Revisi Bab I	
6	21/11 <sup>20</sup>	Revisi Bab II	
7	21/11 <sup>20</sup>	Revisi Bab III	
8	22/11 <sup>20</sup>	Revisi Proposal	
9	26/11 <sup>20</sup>	Dalam order	
10	12/12 <sup>20</sup>	Revisi Bab II	
11	15/12 <sup>20</sup>	Revisi Bab I	
12	4/1 <sup>21</sup>	Uraian Jawaban	
13	4/1 <sup>21</sup>	Uraian Jawaban	
14	18/1 <sup>21</sup>	Revisi Uraian	

USM

Catatan :  
 Tiap akhir semester harus diketahui oleh Dosen Wali dan Ketua/Sekretaris Jurusan yang bersangkutan

Semarang, 18 Januari 2021  
 Dosen Pembimbing

Nirsetyo Wahdi, SE., MM., Akt., CA., BKP., CPA